

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Miftahul Ilmi¹, Wignyo Winarko², Yuniar Ika Putri Pranyata³
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2,3}
¹Miftahulilmi51618@gmail.com, ³yuniar.mat@unikama.ac.id

Abstrak. Pembelajaran di sekolah cenderung menggunakan metode ceramah dan masih mengacu kepada *teacher centered* sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami oleh peserta didik dan peserta didik menjadi kurang aktif karena tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan hal tersebut menyebabkan kurangnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 peserta didik yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Pair Check*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 dalam (Sagala, 2014: 3) menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pembelajaran matematika peserta didik harus mampu memahami konsep matematika, keterampilan menghitung, menyelesaikan soal dan kemampuan memahami konsep matematika yang nantinya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, mulai dari proses sampai hasil pembelajarannya. Bahkan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, apalagi jika guru mengajarkannya dengan model pembelajaran yang salah.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, pembelajaran di sekolah cenderung menggunakan metode ceramah dan masih mengacu kepada *teacher centered* sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami oleh peserta didik dan peserta didik menjadi kurang aktif karena tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan hal tersebut menyebabkan kurangnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang tepat digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan pembelajaran menjadi menarik, agar peserta didik memiliki minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar (Sudjana, 2009: 2).

Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman,

2015: 44). Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2012: 22). Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, seperti dijelaskan Abdulhak dalam (Rusman, 2012: 203) bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012: 208) adalah sebagai berikut: (1) siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya (2) kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (3) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Ada banyak model-model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah model pembelajaran *pair check*. (Shoimin, 2014: 119) Mengatakan bahwa model pembelajaran *pair check* merupakan model pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan, metode ini juga melatih tanggungjawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2014: 211).

Menurut Maufur (2009: 96) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* adalah sebagai berikut: (1) Bekerja berpasangan, guru membentuk tim berpasangan berjumlah 2 (dua) siswa. Setiap pasangan mengerjakan soal yang pas sebab semua itu akan membantu melatih siswa dalam menilai, (2) Pelatih mengecek, apabila partner benar pelatih memberi kupon, (3) Bertukar peran, seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah 1-3, (4) Pasangan mengecek, seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban (6) Penegasan guru, guru mengarahkan jawaban/ide sesuai konsep.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kuasi (*quasi experiment*) atau eksperimen semu karena tidak mengambil subjek secara utuh (*intact group*) untuk diberikan perlakuan (*treatment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*, dimana pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random dan dua kelompok tersebut diberikan *pretest* kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen yang beralamatkan di Jalan PB Sudirman 244 Ngadilangkung Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil *posttest* peserta didik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII semester genap SMP NU Sunan Giri Kepanjen pada tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VII

KELAS	JUMLAH
VII A	28
VII B	28
VII C	30
TOTAL	86

Berdasarkan populasi peneliti mengambil sampel kelas VII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 peserta didik dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang dilakukan pada *pretest-posttest*. Sebelum tes diberikan kepada peserta didik instrumen harus diuji terlebih dahulu. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas setiap butir soal *pretest* dan *posttest* menggunakan uji statistik dengan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*, diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk uji reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* dengan teknik *Cronbach Alpha*. Setelah dilakukan pengujian instrumen, selanjutnya adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Setelah dilakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan uji hipotesis. Apabila data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelompok populasi data bersifat homogen, maka uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan keputusan uji adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Wahyono, 2012: 102).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil uji coba instrumen selanjutnya akan dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang divalidasi sebelum dilakukan penelitian berupa RPP, LKS, soal *pretest* dan soal *posttest*. Validator instrumen dalam penelitian ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang dan guru mata pelajaran matematika SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Berikut adalah hasil perhitungan validitas soal *pretest* dengan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Soal Pretest

Butir Soal	r_{xy}	$r_{tabel}(30)$	Keterangan
Soal 1 (a)	0,597	0,361	Valid
Soal 1(b)	0,597	0,361	Valid
Soal 2 (a)	0,544	0,361	Valid
Soal 2 (b)	0,448	0,361	Valid
Soal 3 (a)	0,641	0,361	Valid
Soal 3 (b)	0,826	0,361	Valid
Soal 4 (a)	0,764	0,361	Valid
Soal 4 (b)	0,671	0,361	Valid
Soal 5 (a)	0,554	0,361	Valid
Soal 5 (b)	0,665	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa semua soal yang akan dijadikan *pretest* memiliki nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, jadi dapat dikatakan bahwa semua soal valid sehingga soal-soal tersebut layak untuk digunakan. Hasil perhitungan validitas soal *posttest* disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan soal posttest

Butir Soal	r_{xy}	$r_{tabel} (30)$	Keterangan
Soal 1 (a)	0,554	0,361	Valid
Soal 1(b)	0,394	0,361	Valid
Soal 2 (a)	0,633	0,361	Valid
Soal 2 (b)	0,548	0,361	Valid
Soal 3 (a)	0,625	0,361	Valid
Soal 3 (b)	0,655	0,361	Valid
Soal 4 (a)	0,698	0,361	Valid
Soal 4 (b)	0,698	0,361	Valid
Soal 5 (a)	0,364	0,361	Valid
Soal 5 (b)	0,368	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua soal *posttest* memiliki nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, jadi dapat dikatakan bahwa semua soal valid sehingga soal-soal tersebut layak untuk digunakan.

Pengujian instrumen selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen, hasil uji reliabilitas soal *pretest* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.818	10

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* ada diantara 0,70 – 0,90 yaitu 0,886, sehingga data *pretest* dapat dikatakan *reliable*. Selanjutnya uji reliabilitas instrumen juga dilakukan untuk soal *posttest*, hasil uji reliabilitas soal *posttest* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.748	10

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* ada diantara 0,70 – 0,90 yaitu 0,820, sehingga data *posttest* dapat dikatakan reliabel.

Sebelum diberikan perlakuan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest*. Uji normalitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan berbantuan *SPSS 22.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality				
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Nilai_pretest	Kontrol	.152	28	.098
	eksperimen	.153	28	.094

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai signifikan untuk kelas kontrol adalah $0,098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sementara nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebesar $0,094 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil signifikansi *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan berbantuan *SPSS 22.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality				
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Nilai_posttest	Kontrol	.154	28	.088
	eksperimen	.155	28	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar $0,088 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar $0,083 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas, Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan data yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for Windows* berdasarkan uji *Levene* dengan taraf signifikan $\geq 0,05$. Berikut adalah hasil uji homogenitas pada nilai *pretest* disajikan pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
nilai_pretest			
Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
.806	1	54	.373

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan untuk *pretest* sebesar $0,373 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan jika nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada perbedaan varians.

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan varian data homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS 22.0 for Windows* dengan aturan keputusan, jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP NU Sunan Giri Kapanjen.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP NU Sunan Giri Kapanjen.

Hasil dari uji hipotesis data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan berbantuan *SPSS 22.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Data Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Independent Sample Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai posttest		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai posttest	Equal variances assumed	.840	.364	-3.848	54	.000	-8.642	2.245	-13.145	-4.139
	Equal variances not assumed			-3.848	53.694	.000	-8.642	2.245	-13.146	-4.139

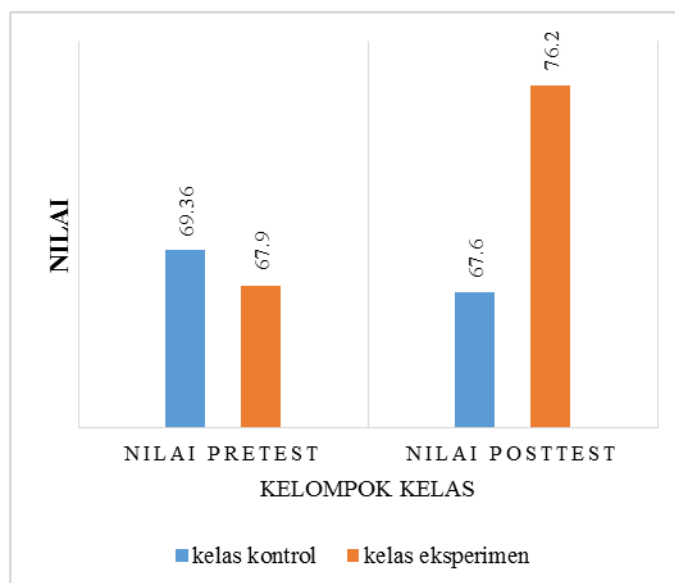
Berdasarkan hasil *output SPSS* untuk pengujian hipotesis dengan *Independent Sample T-Test* pada tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi kemampuan hasil belajar peserta didik sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan aturan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test*. Dengan demikian, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Berdasarkan pengamatan di lapangan selama melaksanakan penelitian serta dari hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah diuji melalui analisis statistik, dapat disajikan statistik data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung dari data penelitian sesuai tabel 9. Rentang nilai yang mungkin diperoleh peserta didik adalah antara 0 sampai 100.

Tabel 9. Statistik Data Hasil Belajar Peserta didik

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	28	28	28	28
Rata-rata	69.36	67.60	67.90	76.20
Nilai Tertinggi	86	84	90	90
Nilai Terendah	54	52	52	62

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa rata-rata nilai tes awal hasil belajar peserta didik (*pretest*) kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama. Perbedaan rata-rata nilai dari kedua kelas yaitu sebesar 1,46. Tetapi setelah dilakukan tes akhir hasil belajar peserta didik (*posttest*), dapat dilihat jika rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Selisih rata-rata nilai dari kedua kelas adalah sebesar 8,6. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

terlihat bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada kelas kontrol mengalami penurunan dari 69,36 menjadi 67,60, dengan selisih 1,76, sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 67,90 menjadi 76,20, dengan selisih peningkatan sebesar 8,3. Dari data tersebut, dapat dilihat jika peningkatan pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Setelah melakukan analisis data dari hasil penelitian, peneliti telah mendapatkan jawaban dari hipotesis yang sudah dirumuskan. Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar akhir (*posttest*) peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika, disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif khususnya agar hasil belajar matematika peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi peneliti lain, materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas segi empat pada jenjang pendidikan SMP, sehingga hasil penelitian hanya terbatas pada materi tersebut. Sehingga disarankan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, menggunakan materi yang berbeda dan jenjang pendidikan yang berbeda pula agar lebih mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maufur, H.F. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyono, Teguh. (2012). *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.